

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Eksploitasi sumber daya alam adalah segala bentuk atau upaya yang dilakukan untuk melakukan penggalian-penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat pada suatu objek atau wilayah tertentu demi mendapatkan dan memanfaatkannya dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan orang banyak atau umum. Namun belakangan mulai banyak sekali terjadi eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan alam dan kerugian negara dalam jumlah yang sangat besar.

Salah satu dampak negatif dari eksploitasi alam yang dilakukan oleh pelaku industri Indonesia ialah terjadinya ketidakseimbangan ekologi global karna setiap tahunnya selalu meningkat. Berdasarkan data dari Paper Kajian Analisis Kritis yang dibuat oleh Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia ke-6, Prof. Dr. Ir. Zuhul, MSc, EE, secara global, sumber daya alam (SDA) dieksploitasi 1,6 kali lipat dari kemampuan alam untuk melakukan pembaharuan secara alami. Pada titik inilah ekonomi hijau (*green economy*) menjadi pilihan, agar pertumbuhan global bisa tetap berlangsung secara berkelanjutan. Inovasi dan kreativitas dalam hal ini dapat menjadi elemen kunci bagi *green economy*. Secara sederhana konsep *green economy* dapat dilakukan dengan cara menghemat SDA, melindungi lingkungan, dan meningkatkan efisiensi penggunaan SDA.

Meningkatkan efisiensi penggunaan SDA bisa diterapkan dengan memilih material alternatif agar dapat dipakai secara optimal. Material alternatif tersebut merupakan material yang dapat diperbarui secara cepat, contohnya adalah bambu. Bambu merupakan alternatif material yang dapat mendukung konsep *green economy*, karena bambu mudah tumbuh dan dapat dipanen setiap tahun dari sekitar tahun keempat setelah tanam. Ada banyak tahap pengolahan bamboo, mulai dari bahan baku sampai menjadi produk yang siap dipasarkan. Dalam tahap pengolahan dibutuhkan cara untuk mengoptimalkan SDA (material bambu) dan SDM (pelaku industri pengolahan bambu) yang berkualitas (kreatif, inovatif, dan berpengetahuan luas). Dengan tahap pengolahan tersebut diperlukan adanya wadah yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan potensi pelaku industri bambu dalam skala nasional, yaitu Pusat Inovasi Bambu Nasional sehingga kreativitas dan inovasi para pelaku industri bambu dapat meningkat. Disamping itu, Pusat

Inovasi Bambu Nasional ini berperan sebagai media edukasi dan promosi bagi produk-produk yang dihasilkan oleh para pelaku industri bambu nasional.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan dalam Perancangan Interior Pusat Inovasi Bambu Nasional ini ialah sebagai berikut:

- Belum adanya standarisasi ruang dan fasilitas sebuah pusat inovasi bambu nasional.
- Belum adanya wadah untuk membantu meningkatkan kualitas, kreativitas dan potensi pelaku industri bambu nasional.
- Belum adanya wadah sebagai media edukasi dan promosi pada industri pengolahan bambu nasional.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Perancangan Interior Pusat Inovasi Bambu Nasional ini ialah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang interior Pusat Inovasi Bambu Nasional yang sesuai dengan Standarisasi ruang dan fasilitas sebuah pusat inovasi?
- Bagaimana merancang ruangan yang mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap para pelaku industri bambu nasional?
- Bagaimana merancang sebuah pusat inovasi bambu yang dapat menjadi media edukasi dan promosi bagi industri pengolahan bambu nasional?

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Perancangan Interior Pusat Inovasi Bambu Nasional ini adalah:

- Untuk mencapai standar sebuah Pusat Inovasi Bambu Nasional diperlukan beberapa fasilitas, seperti : *discussion rooms, Showroom, Workshop, Skecth and prototyping room, Office room, Bamboo Storage, Lobby area, auditorium.*
- Adapun luasan Pusat Inovasi Bambu Nasional adalah 5840 m².
- Dalam perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional ini, menggunakan pendekatan eksplorasi material bambu (*laminated bamboo, bamboo strip, coiling bamboo, bamboo panels*)

1.5. Tujuan

Tujuan dari merancang interior Pusat Inovasi Bambu Nasional antara lain:

- Merancang interior Pusat Inovasi Bambu Nasional dengan standarisasi ruang dan fasilitas sebuah pusat inovasi
- Merancang ruangan yang mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap pelaku industri pengolahan bambu pada perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional
- Menyediakan wadah edukasi dan promosi bagi pelaku industri pengolahan bambu nasional.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada masalah-masalah yang telah disusun maka diperlukan analisa data dari data-data yang dikumpul dengan tahap sebagai berikut:

1. Data Primer

Didapat secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

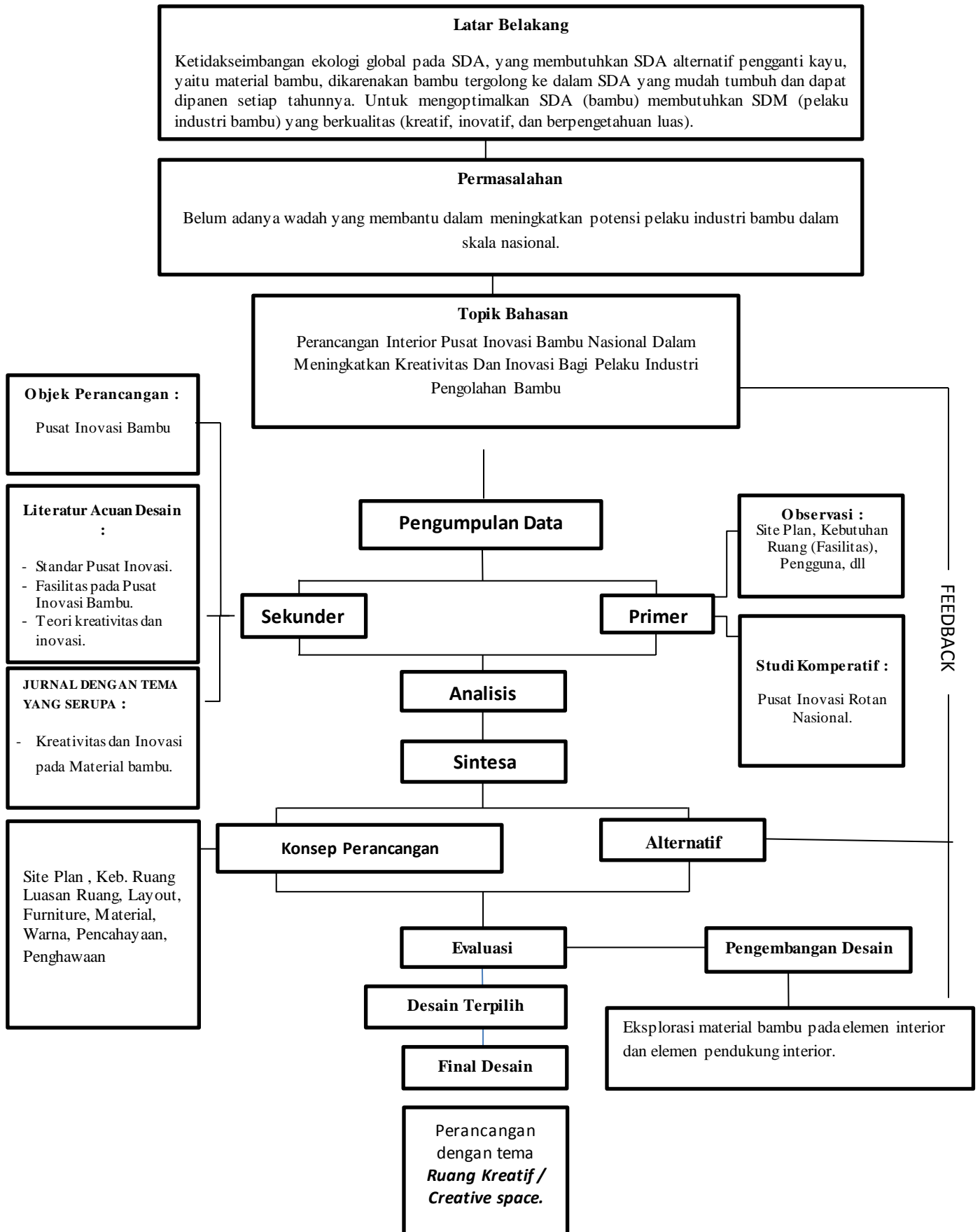
Didapat dengan melakukan perolehan data dengan interaksi langsung terhadap sumber. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Lapangan
- b. Wawancara

3. Kajian Literatur

Untuk mendukung perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional diperlukan faktor pendukung yang bersifat ilmiah dan mampu dipertanggungjawabkan.

1.7. Kerangka Berpikir



1.8. Sistematika Penulisan

Pengantar karya Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior Pusat Inovasi Bambu Nasional”, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1.8.1. Bab I.

Menjelaskan latar belakang perancangan, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan, menentukan tujuan dan manfaat perancangan, menentukan batasan masalah dan ruang lingkup, menyusun kerangka berpikir.

1.8.2. Bab II.

Berisikan kajian teoritis berupa pengertian Sebuah Pusat Inovasi Bambu Nasional, standarisasi sebuah pusat inovasi, fasilitas dan beberapa teori pengaruh ruang terhadap kreativitas dan berinovasi manusia. Kemudian deskripsi dari data lapangan berupa data fisik pengamatan langsung tanpa adanya interpretasi secara subjektif, dan data non fisik berupa komponen non fisik dalam perancangan Pusat Inovasi Bambu Nasional seperti visi misi, pengguna, sejarah, aktifitas dan jam operasional.

1.8.3. Bab III.

Menjelaskan data analisa dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisa yang kemudian dijadikan titik awal dari dasar konsep perancangan dan tema Pusat Inovasi Bambu Nasional.

1.8.4. Bab IV.

Menjelaskan secara detail konsep perancangan interior pada Pusat Inovasi Bambu Nasional dan hasil gambar kerja yang telah dilakukan proses asistensi dan seleksi.

1.8.5. Bab V.

Berisikan kesimpulan dari proses analisa dan perancangan konsep.